



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ZUHRIA SARI HASIBUAN
NIM: 13 310 01 66**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ZUHRIA SARI HASIBUAN

NIM: 13 310 01 66

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

PEMBIMBING II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhria Sari Hasibuan
NIM : 13 310 0166
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokai Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Zuhria Sari Hasibuan
Zuhria Sari Hasibuan
NIM. 13 310 0166

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

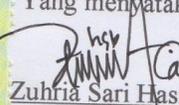
Nama : Zuhria Sari Hasibuan
NIM : 13 310 0166
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal 15 Oktober 2018
Yang menyatakan




Zuhria Sari Hasibuan
NIM: 13 310 0166



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ZUHRIA SARI HASIBUAN
NIM. : 13 310 0166
JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIPIROK LOKASI SIPANGE
GODANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Ketua

**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

Sekretaris

**Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

Anggota

**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

**Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

**H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008**

Pelaksanaan Sidang Munaqosah

**Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Oktober 2018
Pukul : 08.00-12.00
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.20
Predikat : Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Zuhria Sari Hasibuan

NIM : 13 310 0166

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2018
Dekan FTIK



Dr. Elya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat rahmat dan ‘inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Man Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini selesai ditulis, dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd sebagai pembimbing I serta Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siragar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memberi dukungan serta memperhatikan kebutuhan penulis.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2018

Zuhria Sari Hasibuan

NIM. 133100166

ABSTRAK

Nama : Zuhria Sari Hasibuan
NIM : 13.310.0166
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Keprofesionalan salah seorang guru salah satunya ditandai dengan keprofesionalan dalam mengatasi masalah yang menghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pendidik atau pengajar yang profesional akan dapat memilih suasana pembelajaran yang tepat untuk tujuan tertentu, dengan ciri-ciri siswa yang dihadapi dan dengan kondisi lingkungan serta sarana prasarana yang dimiliki atau yang tersedia pada setiap sekolah. Oleh karena itu selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang ada.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Apakah penyebab kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, apa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dan apa kendala guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan, berdasarkan analisis data, penelitian ini termasuk kualitatif, Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian.

Hasil penelitian yang dilaksanakan, penyebab kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi antara lain adalah motivasi belajar siswa yang rendah, tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda, terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan kurangnya dukungan orangtua. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan peningkatan motivasi belajar siswa, pemberian remedial dan pengayaan, dan guru memaksimalkan media pembelajaran. Sedangkan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kondisi keluarga siswa yang bermasalah dan kehadiran siswa.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Upaya Guru	13
a. Pengertian Upaya Guru	13
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	16
c. Peran Guru	20
2. Kesulitan Belajar	21
a. Pengertian Kesulitan Belajar	21
b. Ciri-ciri Kesulitan Belajar.....	24
c. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	25
d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	26
B. Kajian Terdahulu.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Alat Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Tehnik Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah Singkat MAN Sapirok Lokasi Sipange.....	38
2. Letak Geografis MAN Sapirok Lokasi Sipange	38
3. Visi dan Misi MAN Sapirok Lokasi Sipange	38
4. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN Sapirok Lokasi Sipange	39
5. Keadaan Siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange	41
6. Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN Sapirok Lokasi Sipange	42
7. Struktur dan Sistem Organisasi di MAN Sapirok Lokasi Sipange	43
B. Temuan Khusus	
1. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange.....	45
2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange.....	52
3. Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serata mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.² Sedangkan menurut kajian Islam, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik. Serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.³

Pengertian yang lain menyebutkan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar mencapai kedewasaannya, dan mampu melaksanakan tugasnya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

² Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

³ Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm.

sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴

Dari berbagai pandangan di atas, peneliti berpendapat bahwa guru orang dewasa yang bergerak di bidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik anak didik unuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal ketrampilan untuk hidup masyarakat, dan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam tergantung terhadap penyebab yang dialaminya. Dalam proses pembelajaran ada 3 kawasan kesulitan yang dialami siswa, yaitu:

- a. Kawasan kognitif, merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan penguraian, pemaduan, dan penilaian . Kesulitan belajar pada kawasan ini antara lain disebabkan karena rendahnya kapasitas intelktual\ intelejensi anak didik.
- b. Kawasan afektif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Di dalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Kesulitan belajar pada kawasan ini antara lain disebabkan karena kurangnya emosi dalam proses pembelajaran.⁵
- c. Kawasan psikomotor, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkann fungsi sistem syaraf dan otot dan berfungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Kesulitan belajar pada kawan ini antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

⁴ Muhlison Effendi, Siti Rodliyah, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo : PPS Press, 2004), hlm. 53

⁵ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 135-139.

Strategi guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Guru menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih baik. Jika strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak tepat dan kurang menarik, maka kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sulit diterima akal siswa, akibatnya hasil belajar yang diperolehnya rendah. Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Strategi harus dimiliki untuk menguasai tehnik-tehnik mengajar yang disebut dengan metode mengajar.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu dapat bersipat psikologis, Sosilogis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Salah satu yang merupakan indikator kesulitan belajar siswa adalah menurunnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa untuk menampakkan salah satu dari beberapa kemampuan akademik. Kemampuan ini baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat guna mengatasi kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Secara nyata kesulitan belajar dapat diindikasikan pada kesulitan mendengarkan, bercakapcakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 5.

anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik.

Seorang peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Kegagalan tersebut adalah jika dalam batasan waktu tertentu peserta didik tidak dapat mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran seperti yang ditetapkan oleh guru.⁷

Ciri-ciri perubahan tingkah laku diantaranya seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang terjadi bersifat menetap atau permanen, perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar mengajar sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Setelah merencanakan proses pembelajaran sedemikian rupa, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar sesuai yang direncanakan, karena didalam proses pembelajaran seorang pendidik biasanya akan menjumpai masalah atau hambatan misalnya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Masalah kesulitan belajar secara garis besar pada dasarnya terdiri atas dua factor penyebab yaitu faktor *internal* dan *eksternal* siswa. Sebagai pendidik, ia harus teliti terhadap anak didiknya

⁷ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 110.

apakah anak didik tersebut telah dapat merespon pelajaran atau memiliki problem, baik itu masalah dari internal maupun faktor eksternal.

Secara garis besar berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Andi Sahwadi guru di MAN Sipirok Lokasi Sipange menjelaskan bahwa kesulitan belajar dari faktor internal dapat dilihat pada segi pemahaman materi antara siswa yang satu dan lainnya berbeda, kurangnya minat siswa untuk belajar kelompok, rendahnya siswa dalam merespon pelajaran maupun rendahnya prestasi siswa dalam setiap kali tes. Dari faktor eksternal dibaca kemungkinan muncul karena pertama faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Kedua faktor sekolah, yaitu metode pengajarannya, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain adalah dengan menentukan letak kesulitan yang dialami siswa, pemberian remedial, memberi motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi (pengayaan). Upaya guru mencari faktor-faktor kesulitan belajar dengan mewawancarai perihal kesulitan siswa yang dirumuskan sebagai gejala yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Namun kenyataannya hasil yang dicapai belum juga maksimal. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang merasa bosan dan kesulitan dengan pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian siswa kurang aktif, kebanyakan diam, tanpa memberikan pertanyaan dan tanggapan. Jadi siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik atau rendah.⁹

⁸ Andi Sahwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Januari 2018 Pukul 09:30 WIB

⁹ Upaya Guru Pendiakan Gama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange, *Observasi*, Pada Tanggal 03- 25 Januari 2018

Di sinilah betapa penting peran guru dalam proses belajar mengajar yakni ditentukan oleh kualitas dan keprofesionalan guru kelas itu sendiri dalam menggunakan media atau sarana bukan hanya penegasan materi dan bagaimana cara mengajar yang baik, akan tetapi yang paling penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi masalah yang menghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pendidik atau pengajar yang profesional akan dapat memilih teori mana yang tepat untuk tujuan tertentu, dengan ciri-ciri siswa yang dihadapi dan dengan kondisi lingkungan serta sarana prasarana yang dimiliki atau yang tersedia pada setiap sekolah. Oleh karena itu selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan fokus masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu fokus upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanul Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apakah penyebab kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Secara teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah pengetahuan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan kreativitas dalam menerapkan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran
- b. Bagi kepala sekolah sebagai informasi atau masukan agar memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan, serta syarat untuk menyelesaikan studi.

F. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang diartikan sebagai kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan Pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa jurusan IPS di MAN Sapirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Guru merupakan satu komponen manusiawi dalam proses belajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensinya dibidang pembangunan bangsa.¹¹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru jurusan IPS di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.

¹⁰ Cee Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

¹¹ Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 125.

3. Kesulitan Belajar adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹² Maksudnya ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses Belajar Mengajar (PBM). Seperti kesulitan memahami pelajaran, menjawab atau menyelesaikan soal-soal dan menyampaikan pertanyaan ataupun pendapat.
4. Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan di bimbing dengan perantaraan guru.¹³ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa yang belajar pada kelas X jurusan IPS di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 37 siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian teori yang membahas tentang: Pengertian guru, Persyaratan guru, Tugas dan tanggung jawab guru, Sifat-sifat guru, Peran guru, Kesulitan belajar, Pengertian kesulitan belajar, Ciri-ciri kesulitan belajar, Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, Upaya mengatasi kesulitan belajar, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari Tempat dan waktu penelitian, Jenis penelitian, Sumber data, Instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.

¹² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 229.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 52.

Bab IV adalah hasil penelitian. Pada bab ini dibahas tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum diantaranya adalah letak geografis tempat penelitian, jumlah pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, dan kurikulum MAN Sapirook Lokasi Sipange. Sedangkan temuan khususnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹ Maksudnya adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sedangkan menurut Oktavia upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Dengan demikian upaya adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini usaha yang dimaksud adalah usaha seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

¹Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2001), hlm.1109.

²WWW.unila.ac.id, *Upaya Preventif Orangtua*, Diakses pada Tanggal 09 Oktober 2017 Pukul 20:00

Kata guru dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru yang lebih banyak lagi seperti *al-'alim* atau *al-mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama /ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.³

Al-Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidikan berasal dari kata *al-muallimin* (guru), *al-muddaris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al-waalid* (orang tua).⁴

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi atau seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Sedangkan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.⁵

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru – Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

⁴ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksa, 1991), hlm. 40.

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 Ayat 3

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian siswa mengalami kesulitan belajar, maka disinilah salah satu fungsi dan tugas guru yaitu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa tersebut sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam tergantung terhadap penyebab yang dialaminya. Dalam proses pembelajaran ada 3 kawasan kesulitan yang dialami siswa, yaitu:

- 1) Kawasan kognitif, merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan penguraian, pepaduan, dan penilaian . Kesulitan belajar pada kawasan ini antara lain disebabkan karena rendahnya kapasitas intelektual\ intelejensi anak didik.
- 2) Kawasan afektif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Di dalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Kesulitan belajar pada kawasan ini antara lain disebabkan karena kurangnya emosi dalam proses pembelajaran.⁶
- 3) Kawasan psikomotor, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkann fungsi sistem syaraf dan otot dan berfungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Kesulitan belajar pada kawan ini antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru menurut Undang-undang Republik adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

⁶ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 135-139.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah tugas guru adalah suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesional diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengajar, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁸

Menurut Roestiyah N. K, dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara yakni Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 11 tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian */insigh*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing.
- 6) Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manejer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin.⁹

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila, perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anaaak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

⁹ *Ibid.*, hlm. 38-39.

dikelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.¹⁰

Mengingat beratnya tugas guru khususnya yang bekiprah di lingkungan sekolah, maka guru harus memiliki kemampuan dalam pembekalan yang cukup matang, baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah karena sistim pendidikan di sekolah mencakup seluruh seluruh aspek kognitif, apektif, dan psikomotirk, Penomena ini memberikan keyakinan bahwa guru di sekolah dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berahlaqul-karim yang didasarkan pada komitmen keislaman. Disamping harus memiliki kemampuan professional di tengah-tengah masyarakat agar masyarakatmencintoh segala gerak-gerik guru ataupun penampilan busana muslimh maupun siswanya dalam berpakaian rapi, guru juga harus mmiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik, yaitu:

- 1) Seorang guru harus memiliki tingkat kecerasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Allah, serta memiliki potensi batiniyah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk di abdikan kepada Allah. Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringkatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah Swt.
- 2) Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 35-36.

- 3) Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembinaan, pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal ilmu pengetahuan. Pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukan.¹¹

Jadi melihat gambaran diatas jelaslah bahwa guru disekolah sangat berperan dalam membentuk akhlak siswa. Karena dengan menerapkan akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah insya Allah akan membiasakan akhlak siswa dapat terjaga.

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru mencair sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada petugas mendidik.

c. Peran Guru

Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Adapun peranan yang diharapkan dari guru agar bisa mencapai tujuan pendidikan, yaitu :

- 1) Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai sebagai lorektor, yang menilai dan mengoreksi harus guru lakukan terhadap semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sifat dan sikap anak didik tidak hanya diekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

- 2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Tentang pola Hubungan guru-murid* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), hlm. 47.

bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar dan pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru jika salah informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

6) Inisiator

Sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

7) Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian dalam dimensi yang luas guru tidak hanya menilai hasil pengajaran tetapi dalam dimensi juga menilai proses jalannya pengajaran.¹²

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan yang berarti keadaan yang sulit, ataupun sesuatu yang sulit.¹³ Sedangkan belajar, M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa: “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman”.¹⁴ Sutrisno Muszakir, mengatakan: “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, serta keterampilan.”¹⁵

¹² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita pustaka Media ,2014) , hlm. 58.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1100.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51.

¹⁵ Sutrisno Muszakir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 34.

M. Abdurrahman menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan dalam belajar yang menunjuk pada sekelompok kesulitan yang di manifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan kemampuan dalam bidang studi.¹⁶

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan di dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena siswa tersebut mempunyai ketidak harmonisan didalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit, dalam hal ini semangat terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Kenyataan yang sering dihadapi dan dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di belakang anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang disebut dengan “Kesulitan belajar “

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah. (Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan

¹⁶ M. Abdurrahma, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm. 6.

belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.¹⁷

Pengertian kesulitan belajar berhubungan erat dengan konsep belajar tuntas yang berjarak dari asumsi bahwa setiap anak normal (mental) mampu mempelajari setiap bahan pelajaran yang di anjurkan di sekolah asalkan kepada mereka di berikan waktu dan kesempatan memadai. Keberhasilan siswa dalam kemampuan belajar tuntas ditentukan berdasarkan waktu waktu yang di butuhkan serta usaha siswa untuk mencapai prestasi minimal yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surah Asy'Syarah ayat 5-8:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹⁸

Dalam ayat tersebut setelah selesai Allah memberitahukan beberapa macam nikmat-Nya atas Nabi-Nya, diantaranya melapangkan dada, meringankan beban dan menyamakan sebutnya sesudah nempak bahaya yang menentangnya dan

¹⁷ M.Dalyono, *Op, Cit.*, hlm. 229-230.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahan* (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 478.

menyempitkan jalan yang akan ditempuh. Maka seterusnya Allah menyatakan bahwa demikian itu adalah menurut sunnah Allah yang berlaku atas hambanya, yaitu menjadikan setelah terjadinya kesempitan dan dengan mengulang-ulangi kata tersebut lebih mantap dalam hati dan tertanam dalam jiwa.

b. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru (pembimbing). Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, diantaranya:

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah/ di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan misalnya mudah tersinggung, bingung, kurang gembira, dan lain-lain.¹⁹

Gejala kesulitan belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk, dapat muncul dalam perubahan tingkah laku yang menyimpang atau menurunnya hasilnya belajar. Perilaku yang menyimpang muncul dalam berbagai bentuk seperti suka mengganggu teman, merusak alat-alat pelajaran, sukar memusatkan perhatian, sering termenung dan sering bolos. Meskipun perilaku menyimpang dapat merupakan indikasi adanya kesulitan belajar namun tidak semua perilaku menyimpang dapat disamakan dengan munculnya kesulitan belajar.²⁰

c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa antara lain adalah:

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.94.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 247-282.

- 1) Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) ialah faktor yang berhubungan dengan jasmaniah anak/siswa. Faktor ini misalnya: Kesehatan adalah hal yang penting dalam belajar. Cacat badan, dapat juga menghambat belajar dan yang termasuk cacat badan, misalnya setengah buta.
- 2) Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah) adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.
- 3) Faktor Eksogen, ialah faktor yang datang dari luar siswa. Faktor ini meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.²¹

Selain itu masih banyak pendapat lain tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, khususnya belajar pendidikan agama Islam. Namun dari semua faktor yang di kemukakan faktor –faktor penyebab kesulitan belajart ialah faktor dari diri individu itu sendiri dan luar individu.

d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam usaha untuk memecahkan kesulitan belajar tersebut, guru/pengajar harus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Mengingat keanekaragaman individu siswa, maka tingkat-tingkat kesulitan belajar yang mereka hadapi juga akan bermacam-macam. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

- 1) Kesulitan belajar yang tingkat kesulitannya ringan, masalahnya tidak begitu rumit, dan pemecahannya pun masih sederhana. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar ringan itu hanya kurang memperhatikan sewaktu guru/pengajar menerangkan satuan pelajaran. Maka cara pemecahan masalahnya mungkin cukup dengan menerangkan kembali satuan pelajaran pokok yang diterangkan atau mempelajari kembali suasana yang lebih serius.
- 2) Kesulitan yang tingkatannya sedang, karena siswa selalu tampak murung pada waktu mengikuti pelajaran, ataupun tak dapat berkonsentrasi pada ulangan atau tes dan sebagainya, perlu mendapat perhatian khusus dari guru/pengajar, maupun guru/pengajar bimbingan/ penyuluhan serta perlu meneliti apa penyebabnya. Setelah ditangani, ternyata siswa tersebut sedang mengalami masalah keluarga di rumah, maka penanganan siswa tersebut tidak cukup dengan mengulang-ulang, atau mempelajari satuan pelajaran pokok, tapi perlu mengembalikan siswa tersebut ke situasi dan kondisi pembelajaran sehingga konsentrasi tersebut tidak terganggu dengan masalah.

²¹ Zainal Aqib, *Propesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), hlm. 62-67.

- 3) Kesulitan belajar yang berat misalnya siswa mendapat gangguan pada organ fisiknya, mungkin gangguan pada sarafnya karena kecelakaan, sehingga tidak dapat menangkap konsep secara cepat, segera lupa terhadap pelajaran. Masalah kesulitan belajar siswa yang sangat mendalam dan terus-menerus terjadi yang disebabkan faktor mendasar akan sukar atau mungkin tidak dapat ditangani lagi.²²

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mengatasi

kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu:

- 1) Pengumpulan data
Upaya menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi yang dilakukan suatu pengamatan langsung di antaranya adalah: observasi, kunjungan rumah, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, dan Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi)
- 2) Pengolahan data
Dalam pengolahan data, langkah yang dapat di tempuh antara lain adalah: identifikasi kasus, membandingkan dengan antara kasus , dan menarik kesimpulan
- 3) Diagnosis
Diagadalah keputusan (penentuan mengenai hasil dari pengolahan data). Diagnosis ini dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya), faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.²³

Secara praktis usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain adalah:

- 1) Mengajarkan Kembali.
- 2) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan.
- 3) Melibatkan siswa pada kegiatan belajar
- 4) Memberikan dorongan (motivasi/penggalakan) kepada siswa pada kegiatan belajar yang meliputi: bimbingan individu/kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah dan menyuruh siswanya mempelajari bahan yang sama dari buku-buku, buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain.
- 5) Guru/pengajar menggunakan alat bantu audio-visual yang lebih banyak.
- 6) Bimbingan oleh guru/pengajar dengan jalan banyak mengenal siswa yang menjadi asuhannya, memberikan saran-saran dan menggiatkan tugas-tugas belajar dirumah, dan atau mengirimkan/merekomendasikan kepada pembimbing, jika ada yang memerlukan bantuan individu yang lebih lanjut.

²² Suparno, S. dan Koestoer, H. Partowisastro. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 128

²³ M.Dalyono, *Op,Cit.*, hlm. 251-255.

- 7) Guru/pengajar bidang studi berusaha memberikan motivasi belajar pada bidang studi masing-masing dengan memberikan pendekatan manusiawi, memberikan keputusan dan kemauan pada siswa dengan memberikan perhatian, hadiah dan teguran .²⁴

B. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan saudari Siti Nurdewi Harahap dengan Nim 12 310 0085 Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru Akidah akhlak dalam mengatasi kelaesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Batang Baruhar julu Kec. Padang Bolak Kab.Paluta” dari hasil penelitian tersebut faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya siswa sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah diberikan oleh guru, siswa sering kali bermain sendiri dengan teman-temannya dan tidak menghiraukan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa sering kali tidak menghiraukan dengan penjelasan yang di lakukan oleh guru ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, bermain dengan teman-temannya dan tidak merespon ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa reme sendiri, siswa disebabkan kurangnya konsentrasi pada saat jam pelajaran berlangsung.

Adapun perbedaan dan persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian peneliti dengan skirpsi yang ditulis oleh Siti Nurdewi Harahap, dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kemudian sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

²⁴ Warji R, dan Ischak, *Program remedial dalam proses belajar mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 46

2. Perbedaan penelitian peneliti dengan skripsi yang ditulis oleh Siti Nurdewi Harahap, dilihat dari lokasi penelitian skripsi terletak di SMP Negeri 7 Batang Baruhar Julu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta sedangkan peneliti di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun letak geografis lokasi penelitian ini adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sipange Julu.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Siunjam.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tolang Julu.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Pemukiman warga.¹

Pelaksanaan penelitian akan dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Juni 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif (penyelidikan) yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya yang terjadi di lapangan. Berdasarkan analisis data, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif

¹ Observasi Lokasi Penelitian Pada Tanggal 05 Januari 2018

yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian.³ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data berarti orang yang memberi informasi, informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini sendiri terdiri dari macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 4 guru.

² Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

Tabel 1
Sumber Data Primer

No	Nama Guru	Bidang Studi
1.	Elidawati, S. Pd. I	Fiqih
2.	Juli Artika, S. Pd. I	Qur'an Hadits
3.	Mora Pemimpin Harahap, S. Pd. I	Akidah Akhlak
4	Andi Syahwadi, S. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam

Sumber: Dokumen MAN Sapirook lokasi Sipange

2. Sumber data sekunder ialah data pelengkap sebagai data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, dan siswa MAN Sapirook Lokasi Sipange.

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik MAN Sapirook lokasi Sipange Godang

Tabel 2
Sumber Data Skunder Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Toharuddin Harahap, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Abdul Hamid Hasibuan, S.Pd	PKM Kurikulum
3.	Mukhtarul Akhir, S.Pd	PKM Kesiswaan

Sumber: Dokumen MAN Sapirook lokasi Sipange

Adapun jumlah siswa kelas X jurusan IPS di MAN Sipirok lokasi Sipange yang menjadi sumber data skunder adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sumber Data Skunder Siswa Kels X Jurusan IPS

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9	X IIS	18	19	37

Sumber: Dokumen MAN Sipirok lokasi Sipange

D. Alat Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah sala satu dari tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan suatu, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Dalam hal ini, penelitian akan turun langsung ke lokasi penelitian dengan jenis observasi partisipasif (pengamatan terlibat) di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun kegiatan ataupun objek yang akan diobservasi penulis antara lain adalah:

a. Persiapan guru dalam pembelajaran

⁵ Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media. 2015), hlm. 120.

- b. Kelengkapan instrumen pembelajaran
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran
- d. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
- e. Upaya guru menyelesaikan kesulitan belajar siswa.

2. Pedoman wawancara

Interview (wawancara) adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁶ Wawancara ini dilakukan secara tak berstruktur dan terbuka untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapaun kegiatan ataupun objek yang akan diwawancara penulis antara lain adalah:

- a. Persiapan guru dalam pembelajaran
- b. Kelengkapan instrumen pembelajaran
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran
- d. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran
- e. Upaya guru menyelesaikan kesulitan belajar siswa.

3. Dokumen

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto) dan karya-karya

⁶ *Ibid*, hlm. 126.

monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data-data dari kepala Tata Usaha di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan pengetahuan data yang telah diperoleh maka diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu . Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan antara informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu:

1. Lengkapya pengisian
Sebuah instrumen, semisal lembar wawancara, harus terisi lengkap dengan jawaban responden. Kalau terdapat jawaban yang kosong itu berarti pewawancara telah lupa menanyakan ulang.
2. Keterbacaan Tulisan
Tulisan tentang informasi atau data yang terdapat adalah instrument harus dapat di baca. Tulisan yang buruk dapat menyulitkan pengolahan data, atau bahkan menimbulkan pengertian yang salah.
3. Kejelasan makna jawaban
Jawaban yang diperoleh dari lapangan harus di tulis dalam bentuk kalimat sempurna dan jelas maksudnya, agar tidak menimbulkan salah tafsir atau salah pengertian.
4. Kesesuaian Jawaban Satu Sama Lain
Penelitian juga perlu memperhatikan apakah jawaban responden terdapat kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lain. Ketidakesesuaian itu

⁷ *Ibid*, hlm. 129.

⁸ Lexy J. Maleong, *Op. Cit.*, hlm. 179.

boleh jadi memang disengaja oleh responden atau si peneliti yang kurang kritis dan teliti.

4. Relevansi Jawaban

Peneliti perlu memperhatikan kesesuaian atau relevansi antara jawaban responden dengan buti pertanyaan yang diajukan.⁹

F. Teknik Analisis Data

Adapun Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyanyikan data berupa kata-kata dan bukan angka-angka, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan dalam tahap penyimpulannya dilakukan secara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang di amati secara teliti.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, berpedoman kepada model Miles dan Huberman,yaitu:¹⁰

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksik akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
- b. Display data yaitu menguraikan/menyanyikan data secara jelas dan bersifat naratif untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁹ Sukidin, Mundir. *Metode Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 236.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

- c. Penarikan kesimpulan data verifikasi yaitu kegiatan menyimpulkan data atau gambaran suatu yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAN Sapirok Lokasi Sipange

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sapirok lokasi Sipange adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama Islam di daerah Sayurmatinggi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ini adalah salah satu cabang dari MAN Sapirok yang berdomisili di Bunga Bondar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sapirok lokasi Sipange ini berdiri mulai sejak tahun 2011. Pada mulanya ruangan yang dipakai untuk pelaksanaan proses pembelajaran yaitu ruangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) milik masyarakat Desa Sipange Godang. Dengan berbagai upaya juga bantuan dari pejabat kementerian agama Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga pada tahun 2012 anggaran dana pembangunan dialokasikan untuk membangun ruangan yaitu pada mulanya ada 4 ruangan di atas tanah yang telah diwaqafkan oleh warga masyarakat Desa Sipange Godang. Kemudian anggaran dana pembangunan tahun 2013 tetap dialokasikan kepada MAN Sapirok lokasi Sipange, sehingga ruangan bertambah 8 ruangan, maka jumlah seluruh bangunan sesuai kegunaannya adalah 8 ruangan kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan PKPR, 1 ruangan olahraga, 1 kantor untuk kepala dan tata usaha.¹

¹Toharuddin Harahap, Kepala MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Maret 2018.

2. Letak Geografis MAN Sapirok Lokasi Sipange

MAN Sapirok Lokasi Sipange terletak di Sipange Godang Jln. Mandailing Natal Km. 23, Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu cabang dari MAN Sapirok di antara 3 cabang yang lain yaitu yang berdomisili di Bunga Bondar sebagai induk, Sipangimbar, Situmba dan Sipange adalah cabang. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran $\pm 100 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 2.100 \text{ m}^2$. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik MAN Sapirok, bukan menyewa atau menumpang.²

Secara geografis MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sipange Julu.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Siunjam.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tolang Julu.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Pemukiman warga.

3. Visi dan Misi MAN Sapirok Lokasi Sipange

- a. Visi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang “Unggul dalam IPTEK, Pelopor dalam IMTAQ, Terdepan dalam Akhlakul Karimah”.
- b. Misi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah.

²Mukhtarul Akhir, PKM Kesiswaan MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang, *Wawancara* Pada Tanggal 23 Maret 2018.

- 3) Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan program pengembangan diri.
- 5) Menanamkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- 6) Menanamkan akhlakul karimah dengan pelaksanaan pembiasaan dalam lingkungan madrasah.

4. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN Sapirok Lokasi Sipange

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik MAN Sapirok lokasi Sipange Godang.³

Tabel 1
Data Guru MAN Sapirok Lokasi Sipange

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Toharuddin Harahap, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Abdul Hamid Hasibuan, S.Pd	PKM Kurikulum/Guru Matematika
3.	Mukhtarul Akhir, S.Pd	PKM Kesiswaan/Guru B. Inggris
4.	Ali Amsa, S.Ag	PKM Humas/Guru B. Arab
5.	Joni Daeng, S.Pd	PKM Sarana Prasarana/Guru Sejarah
6.	Elidawati, S.Pd.I	Bendahara/Guru PAI

³ Dokumen MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang

7.	Murni Dahlena,S.Pd	Tata Usaha
8.	Muhammad Darwin, M.Pd	Guru Bidang Studi Matematika
9.	Nuryani, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika
10.	Robiatun Siregar, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Inggris
11.	Syamsiyah Harahap, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Indonesia
12.	Andi Syahwadi, S. Pd, I	Guru Bidang Studi PAI
13.	Mora Pemimpin, S.Pd.I	Guru Bidang Studi PAI
14.	Juli Artika, S.Pd	Guru Bidang Studi PAI
15.	Siti Khodijah, S.Pd	Guru Bidang Studi Fisika
16.	Robiana Harianja, S.Pd	Guru Bidang Studi Kimia
17.	Devi Ariani, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Inggris
18.	Rita Hoiriyah Harahap, S.Pd	Guru Bidang Studi Geografi
19.	Primadona Siregar, S.Pd. I	Guru Bidang Studi PKN
20.	Mey Andriyani, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Indonesia
21.	Rohima Lubis, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Indonesia
22.	Lilli Mustika, S.Pd	Guru Bidang Studi Prakarya
23	Nurainun, S.Pd	Guru Bidang Studi Ekonomi
24	Nur Azizah, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika
25	Fitra Andriyani, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling

Tabel 2
Data Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
MAN Sapirook Lokasi Sipange

No	Nama Guru	Bidang Studi
1.	Elidawati, S. Pd. I	Fiqih
2.	Juli Artika, S. Pd. I	Qur'an Hadits
3.	Mora Pemimpin Harahap, S. Pd. I	Akidah Akhlak
4	Andi Syahwadi, S. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam

Sumber: Dokumen MAN Sapirook Lokasi Sipange Godang

5. Keadaan Siswa di MAN Sapirook Lokasi Sipange

Dalam proses belajar mengajar ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai siswa. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya yang berperan sebagai siswa maka ada pula yang berperan sebagai guru atau pendidik.⁴

Adapun jumlah siswa di MAN Sapirook lokasi Sipange adalah sebagai berikut:

⁴Murni Dahlena, Tata Usaha MAN Sapirook Lokasi Sipange, *Wawancara* Pada Tanggal 23 Maret 2018.

Tabel 3
Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017-2018
MAN Sapirok Lokasi Sipange

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XIPA ¹	14	28	42
2.	X IPA ²	16	27	43
3.	X IPS ¹	20	27	47
4	XI IPA ¹	6	30	36
5	XI IPS ¹	9	26	35
6	XI IPS ²	10	24	34
7	XII IPA	8	31	39
8	XII IPS	15	25	40
Jumlah		98	218	316

6. Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN Sapirok Lokasi Sipange

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, fasilitas atau sarana prasarana pendukung

kegiatan pembelajaran yang ada di MAN Sapiro lokasi Sipange dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

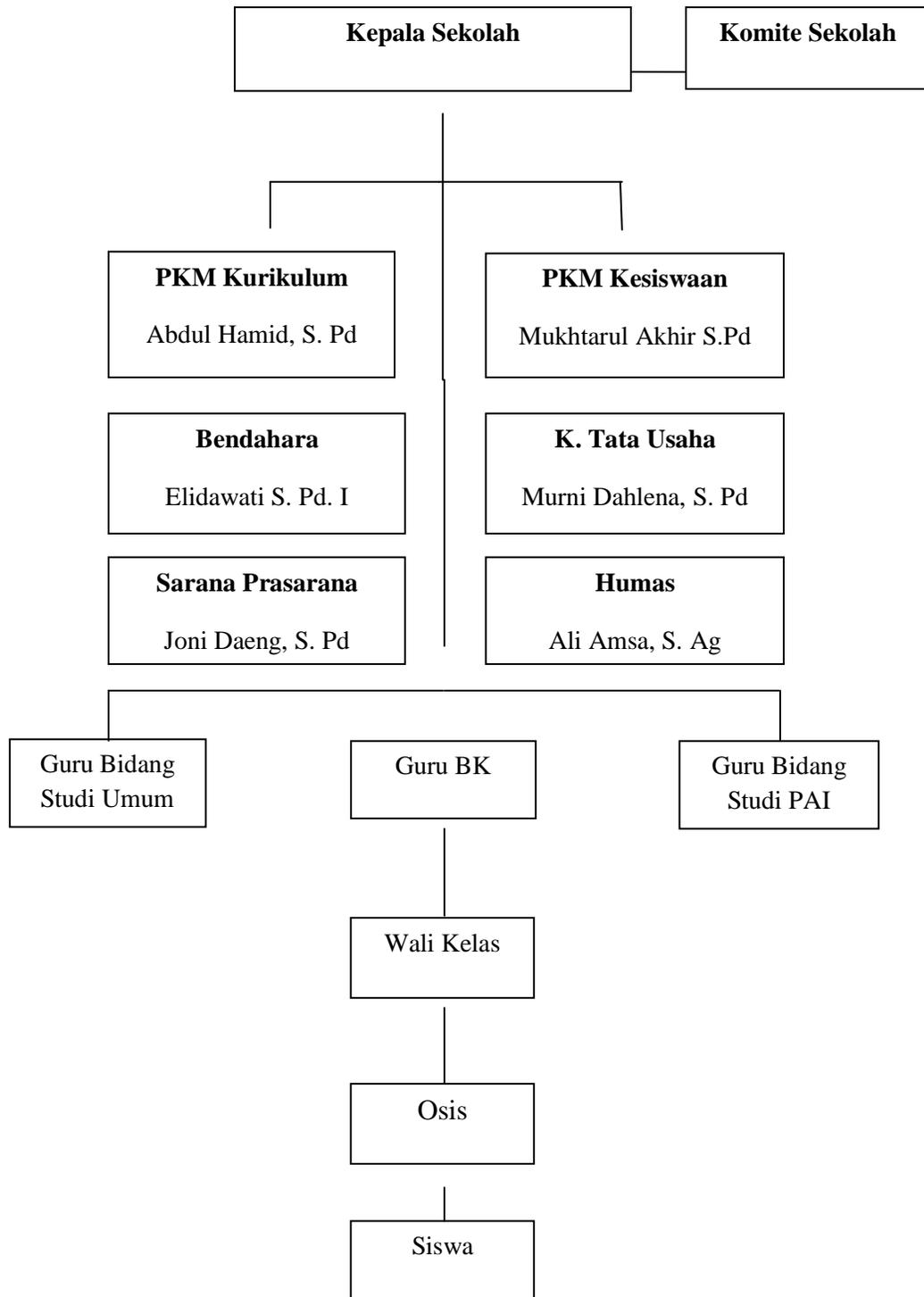
Tabel 4
Sarana Prasarana MAN Sapiro Lokasi Sipange

No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1.	Ruang belajar	8 unit
2.	Ruang guru	1 unit
3.	Perpustakaan	1 unit
4.	Kantor kepala sekolah / T.U	1 unit
5.	Labolatorium	1 unit
6.	Kamar mandi	4 unit
7.	Lapangan olah raga	3 unit

Sumber: PKM Kesiswaan di MAN Sapiro lokasi Sipange

7. Struktur dan Sistem Organisasi di MAN Sapiro Lokasi Sipange

Adapun struktur dan sistem organisasi MAN Sapiro Lokasi Sipange sebagai berikut:



B. Temuan Khusus

1. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu problema yang harus diatasi oleh guru, Karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utama penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa penyebab kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi berasal dari beberapa faktor, antara lain adalah:

a. Motivasi belajar siswa yang rendah

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Maksudnya adalah siswa sulit dalam belajar dikarenakan adanya masalah dari dalam dirinya. Kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sibuk sendiri, bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang dipelajari.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Andi Syahwadi menjelaskan bahwa:

“Begini dinda... kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang mereka peroleh pun banyak yang tidak memenuhi KKM. Selain itu kalau saya berikan PR siswa jarang untuk mengerjakannya, tentu salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya motivasi siswa itu sendiri begitu juga dengan dukungan keluarganya”⁵

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Mora Pemimpin menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya kurang adanya motivasi dari diri sendiri untuk belajar dan kurang terpenuhinya kebutuhan dalam belajar. Sehingga disini guru sering memberikan tugas dan berusaha menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.”⁶

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Andi Syahwadi dan Mora Pemimpin dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan pengamatan di kelas siswa terlihat malas mengikuti pembelajaran dan sering terlihat bermain sendiri. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan mengabaikan penjelasan dari guru.⁷

⁵ Andi Syahwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 16 April 2018 Pukul 13:00 WIB

⁶ Mora Pemimpin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, pada Tanggal 16 April 2018 Pukul 10:00 WIB

⁷ Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Observasi*, di Kelas XI IPS MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Pada Tanggal 18 April 2018 Pukul 09:00 WIB

Pertemuan berikutnya, penulis melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab kesulitan belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, siswa kurang begitu senang, siswa terlihat kebingungan ketika mengikuti pembelajaran karena kurang paham terhadap materi yang diterangkan guru, dan siswa terlihat malas ketika guru menjelaskan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ali Amsyah siswa Kelas XI IPS menjelaskan bahwa:

“Saya memang malas belajarnya Kak, saya orangnya tidak tahan berlama-lama duduk, kurang minat kalau disuruh duduk mendengarkan, apalagi disuruh mengerjakan dan menghafal materi. Bagi saya itu sangat membosankan walaupun dikerjakan berkelompok. Saya sukanya belajar olah raga kak bukan pelajaran-pelajaran yang pake buku”⁹

Pernyataan siswa di atas menandakan bahwa siswa kurang senang belajar konsep dan teori dan beranggapan bahwa pembelajaran tersebut membosankan. Hal ini tentu berdampak negative pada semangat dan prestasi belajar siswa tersebut, karena jika siswa sudah tidak senang dengan suatu pelajaran tertentu maka ia suda tidak punya semangat untuk belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar

⁸ Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , *Observasi*, di Kelas XI IPS MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Pada tanggal 19 April 2018 Pukul 09:00 WIB

⁹ Ali Amsyah Siswa Kelas XI IPS MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, *Wawancara*, pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10:00 WIB

siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda

Tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda berpengaruh pada cepat dan lambatnya siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki tingkat intensitas belajar lebih rendah dari siswa yang lainnya tidak dapat mengimbangi diri dari teman yang lain dalam pemahaman materi. Selain itu, ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di dalam maupun di luar kelas, siswa dengan tingkat intensitas belajar rendah membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa tersebut tertinggal dan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Syahwadi menjelaskan bahwa:

“Setiap anak tentunya memiliki tingkat intensitas belajar berbeda-beda. Anak yang intensitas belajar tinggi tentu akan lebih cepat memahami pelajaran. Begitu juga sebaliknya, anak yang kurang intensitas belajar tentu akan lebih lama untuk memahami materi atau pelajaran yang diberikan. Oleh karenanya, salah satu faktor kesulitan belajar yang dialami siswa itu bersal dari siswa itu sendiri yaitu tingkat intensitas belajar berbeda-beda. Terkadang anak itu pintar dalam sebuah pelajaran akan tetapi pada pelajaran yang lain ia lemah, dan itu tidak dapat dipungkiri.”¹⁰

¹⁰ Andi Syahwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 21 April 2018 Pukul 10:00 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Mora Pemimpin juga menjelaskan bahwa:

“Untuk memahami sebuah materi atau pelajaran tidak semua siswa memiliki cara yang sama, tentu setiap siswa berbeda-beda, maka ketika seorang siswa mengalami kesulitan belajar bisa saja karena metode yang tidak sesuai disamping intensitas belajar siswa tersebut mungkin yang kurang. Cara dan waktu yang dibutuhkan antara orang cerdas dan kurang cerdas untuk memahami pelajaran tentu berbeda sehingga inilah salah satu yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa”.¹¹

Belajar tentunya memerlukan sebuah kesiapan, ketenangan dan rasa aman. Anak yang memiliki intensitas belajar yang tinggi memiliki potensi untuk memahami pelajaran dengan dengan cepat. Sedangkan anak-anak yang tergolong sedang tentunya tidak terlalu mengalami masalah walaupun juga pencapaiannya tidak terlalu tinggi. Sedangkan anak yang memiliki intensitas belajar dibawah tentunya memiliki potensi mengalami kesulitan dalam masalah belajar.

c. Terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran

Di sekolah lokasi penelitian, media ataupun alat peraga yang mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran masih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya siswa dalam memperoleh pengetahuan lebih luas dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan hanya

¹¹ Mora Pemimpin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, pada Tanggal 21 April 2018 Pukul 13:00 WIB

terfokus pada buku dan penjelasan guru tanpa disertai alat pendukung lainnya.

Terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa. Maksudnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan adanya masalah yang berasal dari luar diri siswa. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange adalah:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhtarul Akhir menjelaskan bahwa:

“Kita sadari sepenuhnya bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu harus dibarengi dengan fasilitas yang cukup. Dan kita akui bahwa di sekolah kita masih berusaha untuk selalu mencukupi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kalau fasilitas wajib itu sudah terpenuhi seperti ruang kelas dan buku belajar. Kalau ruang kelas tidak ada yang kurang begitu juga dengan buku, akan tetapi kalau media dan alat peraga masih sangat terbatas.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elidawati juga menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, media ataupun alat sangatlah mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun walaupun media dan alat peraga tidak ada tidak akan menjadikan pembelajaran itu terhenti. Di sekolah kita memang untuk media dan alat peraga yang disediakan masih terbatas. Namun sebagai guru yang profesional tentu memiliki cara

¹² Mukhtarul Akhir, PKM Kesiswaan MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 10:00 WIB

tersendiri atau kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.”¹³

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan pengamatan di kelas terlihat bahwa tidak ada pembelajaran yang menggunakan infokus yang merupakan salah satu media pembelajaran. Begitu juga dengan alat atau media lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di kelas bersumber dari buku dan penjelasan guru saja.¹⁴

d. Kurangnya dukungan Orangtua

Faktor eksternal lainnya adalah kurangnya dukungan dari orangtua. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan siswa jarang sekali belajar ketika di rumah. Orangtua siswa kurang bisa mengontrol anaknya untuk belajar pada saat di rumah, karena sebagian besar latar belakang pendidikan orangtua itu sangat rendah. Sehingga kurang begitu sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan dengan salah satu siswa (Irfan Maulana) menjelaskan bahwa:

“Saya sering tidak mengerjakan PR kak, saya jarang sekali belajar di rumah kak,, malas. Kegiatan saya di rumah setelah pulang sekolah membantu orangtua bekerja kak. Jadi malamnya kalau mau belajar sudah capek dan mengantuk. Orangtua saya juga sibuk bekerja di sawah kak

¹³ Elidawati, Guru Fiqih, *Wawancara*, pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 13:00 WIB

¹⁴ Observasi Ruang Pembelajaran MAN Sapirook Lokasi Sipange Godang, Pada tanggal 24 April 2018 Pukul 09:00 WIB

berangkat pagi pulang sore, malamnya juga capek dan jarang menyuruh belajar ataupun menanyakan pelajaran saya”¹⁵

Pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya adalah siswa merasa malas untuk belajar karena tidak ada dukungan atau control dari orangtua untuk belajar di rumah. Dikarenakan siswa pada saat pulangsekolah masih membantu orangtua bekerja, hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa di dalam kelas. Siswa terlihat kurang focus belajar karena masih menanggung beban kerja.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor. Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan motivasi belajar siswa

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat

¹⁵ Irfan Maulana, Siswa Kelas XI IPS MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, *Wawancara*, pada Tanggal 24 April 2018 Pukul 10:30 WIB

tergantung pada kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elidawati menjelaskan bahwa:

“Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa saya memberikan penguatan berupa pujian bagi mereka yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan hukuman bagi mereka yang kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hukuman yang saya berikan tentunya tidak sampai melanggar ketentuan-ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan di sekolah.”¹⁶

Hasil wawancara dengan ibu Juli Artika juga menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar siswa tentunya berbeda-beda, ada yang harus dipaksa atau diberi hukuman baru mau belajar. Ada juga yang tanpa disuruh atau dihukum ia mau belajar dengan baik. Makanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya berikan penguatan bagi mereka yang aktif seperti pujian dan hadiah. Dan bagi mereka yang kurang aktif saya berikan hukuman dan hukuman yang saya berikan tentunya tidak melewati batas atau berlebihan.”¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan *reinforcement* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan *punishment* bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar

¹⁶ Elidawati, Guru Fiqih, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 April 2018 Pukul 13:00 WIB

¹⁷ Juli Artika, Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 April 2018 Pukul 10:00

serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian, dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Siswa sebelum memulai pelajaran, selalu diawali dengan berdoa. Kemudian guru memberikan pesan yakni untuk siswa selalu rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR maupun tugas. Dalam membantu siswa, guru mendekati siswa dan menanyakan terkait kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, guru memberikan contoh yang mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa untuk dapat dibayangkan siswa.¹⁸

Upaya ini termasuk pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar faktor internal, motivasi adalah faktor penting dalam proses belajar siswa, ketika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut akan menghadapi kesulitan dalam beajarnya. Maka dari itu hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa di sekolah.

b. Pemberian remedial dan pengayaan

Siswa yang nilainya di bawah KKM diberi remedial, sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM diberi pengayaan. Pemberian remedial dan pengayaan bertujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu juga

¹⁸ Observasi Lokasi penelitian pada tanggal 28 April 2018 Pukul 08:30 WIB

guru bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diterangkan guru serta sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mora Pemimpin menjelaskan bahwa:

“Bagi siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah diberikan remedial, selain itu saya juga berupaya melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, seperti bertanya pada mereka tentang materi yang membuat mereka merasa kurang paham atau merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari”¹⁹

Hasil wawancara dengan ibu Juli Artika juga menjelaskan bahwa:

“Setiap siswa tentu memiliki kelebihan masing-masing, juga memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Ada yang setiap mata pelajaran ia lulus ada juga yang tidak. Ini juga dikarenakan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda serta kesulitan belajar yang mereka alami. Bagi siswa yang tidak lulus KKM saya berikan remedial agar ia lebih paham dan giat lagi belajar, kalau yang sudah paham saya berikan pengayaan agar ia tidak merasa bosan. Ketika ulangan harian atau tugas rumah pun kalau ada yang nilainya rendah saya berikan tugas tambahan atau mengulangi lagi. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi mereka tidak hanya untuk memotivasi belajar saja akan tetapi juga untuk memperbaiki nilai mereka.”²⁰

Pemberian pengajaran perbaikan bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan soal remedi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada waktu dan hari yang sudah ditentukan dan bertujuan agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberian pengajaran perbaikan merupakan pemberian

¹⁹ Mora Pemimpin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, pada Tanggal 16 April 2018 Pukul 10:00 WIB

²⁰ Juli Artika, Guru al-Quran Hadits, *Wawancara*, pada Tanggal 16 April 2018 Pukul 13:00 WIB

suatu pengajaran kepada siswa atau sekelompok siswa yang mempunyai permasalahan belajar agar permasalahan dan kesalahan yang dihadapi siswa tersebut dalam hasil belajarnya dapat diperbaiki. Pemberian kegiatan penangangan materi (pengayaan) diberikan saat les tambahan pada jam luar sekolah, guru memberikan pengajaran seputar kesulitan materi yang dialami oleh siswa.

Kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang cepat belajar, karena siswa yang demikian ini selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dibanding dengan teman-temannya yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif apabila siswa tersebut diberikan perhatian dan penghargaan atas keberhasilan serta kemampuannya dalam belajarnya tersebut. dengan demikian, siswa tersebut akan berusaha untuk tetap mencapai apa yang dimiliki atas prestasinya. Jika siswa yang memiliki cepat belajar tersebut kurang diperhatikan dan bahkan kurang dihargai, maka siswa tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya, seperti menjadi seseorang yang patah hati, tidak memiliki semangat, jera, dan jengkel. Dari perlakuan yang diterimnya itu, maka siswa ini dapat menimbulkan menurunnya prestasi belajarnya.

c. Guru memaksimalkan media pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang lain adalah dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam pembelajaran, media merupakan alat yang

digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elidawati menjelaskan bahwa:

“Setiap pembelajaran saya tidak lepas dari metode dan media pembelajaran, menurut saya belajar tanpa metode dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan. Ketika saya menggunakan metode dalam mengajar siswa akan lebih aktif dan merespon pada materi yang saya sampaikan, selain itu siswa juga lebih cepat memahami materi, karena metode dan media bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk giat dalam belajar.”²¹

Hasil wawancara dengan Bapak Andi Syahwadi juga menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar saya berusaha menciptakan suasana yang dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang saya sampaikan, misalnya menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa. Menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, serta juga sering menggunakan media pembelajaran agar para siswa lebih mudah menangkap dan memahami yang disampaikan.”²²

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video tentang shalat dalam keadaan sakit, dan juga memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran seperti praktek shalat dilaksanakan di masjid bukan di ruang kelas yang bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa.

²¹ Elidawati, Guru Fiqih, *Wawancara*, pada Tanggal 02 Mei 2018 Pukul 13:00 WIB

²² Andi Syahwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 02 Mei 2018 Pukul 13:00 WIB

3. Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Selama guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, terdapat beberapa kendala yang menghambat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

a. Kondisi keluarga siswa

Latar belakang dari beberapa siswa memiliki kehidupan keluarga yang bermasalah. Hal ini menjadikan motivasi dan semangat belajar siswa tidak stabil sehingga siswa tidak fokus dan sulit dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mora Pemimpin, beliau menjelaskan bahwa:

“Siswa yang ada di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada keluarga yang berpendidikan ada juga yang tidak. Ada keluarga yang serba kecukupan dan ada juga yang tidak. Latar belakang keluarga siswa ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Ketika kita sudah memberi bimbingan di sekolah ternyata tidak ada dukungan dari keluarga, sehingga prosesnya hanya satu arah yaitu hanya di sekolah. Padahal seharusnya harus ada bantuan dari keluarga juga”.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Syahwadi, beliau menjelaskan bahwa:

²³ Mora Pemimpin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, pada Tanggal 16 April 2018 Pukul 10:00 WIB

“Salah satu faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah faktor keluarga ataupun kondisi keluarga. Setiap siswa tentunya memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Kondisi ini berpengaruh pada aktivitas belajar siswa tersebut. Ada sebagian siswa yang setelah pulang sekolah dia harus bekerja untuk biaya keluarga ataupun biaya sekolahnya sehari-hari. Tentu hal ini membuat ia tidak fokus lagi belajar, sekalipun sebahagian ada siswa yang walaupun ia bekerja ia tetap rajin belajar. Begitu juga dengan keluarga yang semuanya sibuk sehingga tidak memeperdulikan masalah belajar anaknya. Ketika kita sudah memberikan bimbingan di sekolah ternyata tidak di dukung oleh lingkungan keluarga. Sehingga apa yang kita berikan terkadang berlawanan dengan kondisi lingkungan”.²⁴

b. Kehadiran siswa

Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, beberapa siswa memiliki kerja sampingan dan mendapat dukungan dari keluarganya, sehingga siswa sering kali absen di kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang motivasi belajarnya kurang sehingga ia tidak hadir di lokal. Hal ini menyebabkan siswa ketinggalan materi pelajaran dan kesulitan untuk memahami materi pelajaran berikutnya.

²⁴ Andi Syahwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Mei 2018 Pukul 13:00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian penulis penyebab kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain adalah motivasi belajar siswa yang rendah, tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda, terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan kurangnya dukungan orangtua.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan peningkatan motivasi belajar siswa, pemberian remedial dan pengayaan, dan guru memaksimalkan media pembelajaran.
3. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kondisi keluarga siswa dan kehadiran siswa.

B. Saran-saran

Untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dialami siswa ada beberapa saran penulis yang perlu di perhatikan oleh para siswa dan guru yaitu:

1. Kepada para siswa hendaknya mempunyai perhatian terhadap dirinya sendiri, misalnya apabila ada masalah yang sulit dipecahkan secara sendirian hendaknya berkonsultasi pada guru ataupun orang lain yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu para siswa dan siswi diharapkan dapat lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar baik belajar sendiri maupun belajar kelompok tidak mudah patah semangat dalam belajar, dan mengurangi kegiatankegiatan yang tidak bermanfaat.
2. Kepada guru agar selalu berupaya, mencari faktor-faktor, dan membuat strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sudah dijalankan guru selama ini. Sebaiknya guru lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar yang tepat sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik, menggunakan metode-metode mengajar yang tepat atau sesuai dengan pelajaran yang diberikan pada siswa dapat diterima dengan baik.
3. Kepala sekolah agar memberikan bantuan terhadap setiap guru yang memiliki siswa berkesulitan belajar dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik fasilitas, media belajar termasuk lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa, serta mengadakan bimbingan di sekolah kepada siswa (individu) untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofchah Sulistyowati,BA,,*Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*,
Pekalongan:Cinta Ilmu 2001
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.*Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta:Rineka Cipta.2014
- Hamzah B . Uno dan Masri Kuadrat,*Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* Jakarta:Bumi Aksara,2010
- Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S.Al-Zumar/39:9.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S.An-Nahl/16:243
- Cee Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*
Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988
- Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Rajawali Press,
2002
- Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Loc.Cit.*
- M. Dalyono,*Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*
Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Tim penyusun,kamus besar indonesia,(jakarta:departemen pendidikan dan kebudayaan,2001

- Abuddin Nata, *Perspektif islam Tentang pola Hubungan Guru –Murid “Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali”* Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2001.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali* Jakarta: Bumi Aksa, 1991
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta:Ciputat Pers, 2002
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*(bandung :Diponegoro, 2005
- Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan islam* Jakarta:Pustaka Al-husna, 20030
- Al-Rasyidin, *falsafah pendidikan islam membangun kerangka Ontologi, Efistemologi, dan Aksiologi praktik pendidikan* Bandung :Cita pustaka media,2008
- UU RU No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Jakarta :PT. Asa Mandiri,2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anaak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta :Rineka Cipta, 2000
- Abuddin Nata, *Perspektif Tentang pola Hubungan guru-murid* Jakarta :Raja Grafindo persada, 2001
- Abuddin Nata, *pemikiran para tooh pendidikan islam “Seri Kajian Filsafat pendidikan Islam”* Jakarta:Raja Grafindo persada, 2001

- Drs. Slameto, *Bimbingan di sekolah* Bina aksara Jakarta : Cetakan pertama, Juli
1988
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2005
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta,
2003
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya,
2007
- Sutrisno Muszakir, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 1997
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- M. Abdurrahma, *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka
Cipta, 2003
- Syaiful Bahri Djaramah .*Op. Cit.*,
- Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahan, Semarang: Karya Toha Putra Semarang,
2002
- Abu Ahmadi, *Psikologi sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* Surabaya: Insan
Cendekia, 2010
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op, Cit*
- Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung Cipta Pustaka Media.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R and D*, Bandung:

Alfabeta, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R and D*, Bandung:

Alfabeta, 2010

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya,

2002

Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Rosdikarya, 1990

Sukidin, Mundir. *Metode Penelitian, Insan Cendekia*. 2005. Surabaya

4.

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Zuhria Sari Hasibuan
NIM : 13 310 0166
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI-4
Tempat/Tanggal Lahir : Sipange Godang/ 25 Agustus 1994
Alamat : Sipange Godang, Kec. Sayurmasinggi
Kab. Tapanuli Selatan

II. Nama Orang Tua

Ayah : Ardin Hasibuan
Ibu : Husni Ati Pulungan
Alamat : Sipange Godang Kec. Sayurmasinggi
Kab. Tapanuli Selatan

III. Riwayat Hidup

- a. SD INFRES Sipange Godang Kec. Sayurmasinggi, Kab. Tapanuli Selatan, Selesai Tahun 2007.
- b. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Tahalak Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Selesai Tahun 2010.
- c. . Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Tahalak Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Selesai Tahun 2013.
- d. S1 FTIK Jurusan PAI-4 Selesai 2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : .../In.14/E.5/PP.00.9/2016

Padangsidempuan, 30 Desember 2016

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Rasimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Drs. H Misran Simanungkalit, M.Pd** (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

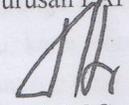
Nama : **ZUHRIA SARI HASIBUAN**
NIM. : **13 310 0166**
Sem/ T. Akademik : **XI, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 4**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

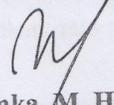
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

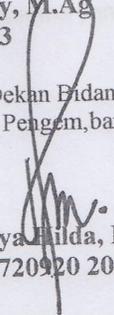
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

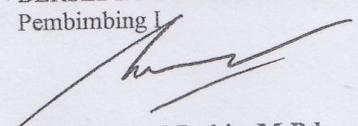
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dengan Pengembangan Lembaga

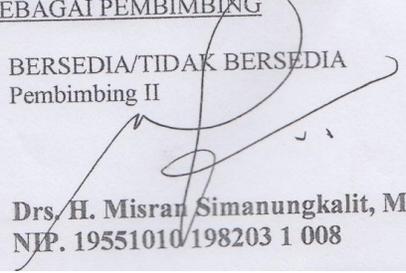

Dr. Lelya Hilda, M. Si
Nip. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1009/In.14/E.4c/TL.00/07/2018

7 Juli 2018

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MAN Sipirok Lokasi Sipange
Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

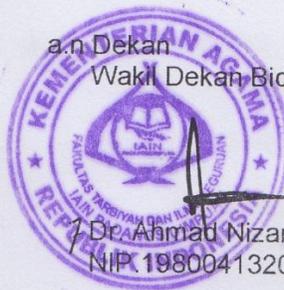
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Zuhria Sari Hasibuan
NIM : 13.310.0166
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sipange Godang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
ANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIPIROK
Jl. Simangambat Kelurahan Bunga Bondar
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Email : mansipirok@kemenag.go.id Kode Pos 22742

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.1399/Ma.02.28/PP.00.6/08-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TOHARUDDIN HARAHAHAP, S.Ag
NIP : 19701126 199703 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zuhria Sari Hasibuan
Nim : 13.310.0166
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Sipange Godang

Benar telah melakukan penelitian di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang pada tanggal 05 Juli 2018 s/d 08 Agustus 2018 untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: “ **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sipirok , 11 Agustus 2018

KEPALA



TOHARUDDIN HARAHAHAP, S.Ag
NIP. 19701126 1997 1 003

